

HUBUNGAN KEMAMPUAN METAKOGNISI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 34 SAROLANGUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Fitri Agustina Lase^{1 2)} Khairul Anwar, S.Pd.,M.Pd ³⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email khairulone1234@gmail.com

ABSTRACT

Students' reading ability can be predicted by metacognition ability. Metacognition ability is a process that occurs in the process of knowing something. Problems related to fast reading of class VIII students of SMP Negeri 34 Sarolangun, totaling 30 students, included a low interest in reading due to a lack of motivation to read texts. The purpose of this study was to find out and describe the relationship between metacognition ability and speed reading ability in class VIII students of SMP Negeri 34 Sarolangun in the 2022/2023 academic year. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The population is 30 students and the sample is 30 class VIII students. Data collection instruments use questionnaires and tests. Questionnaires are used to measure metacognition abilities and tests are used for speed reading skills. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis with the help of the SPSS V application. 18. Based on the results of the study, it showed that metacognition ability had a strong and significant correlation with the speed reading ability of class VIII students of SMP Negeri 34 Sarolangun. This result is supported by the simple linear regression calculation which shows the level of relationship between the two variables is 0.507. The contribution of the model testing the two variables is 0.257 or 25.7% while the remaining 0.743 or 74.3% is in the form of contributions from other factors that are not included in this study. The results of the t test for variable X obtained a value of 3.114 using a significance limit of α of 0.05. From the calculation results, compared with the test criteria $T_{count} > T_{table}$, a value of $3.114 > 1.701$ is obtained, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, then the t-test hypothesis for the variable metacognition ability has a significant correlation with speed reading ability.

Keywords: *Metacognition Ability, Speed Reading*

ABSTRAK

Kemampuan membaca siswa dapat diprediksi dengan kemampuan metakognisi. Kemampuan metakognisi merupakan proses yang terjadi dalam proses mengetahui sesuatu. Permasalahan terkait membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun yang berjumlah 30 siswa antara lain rendahnya minat membaca karena kurangnya motivasi membaca teks bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan kemampuan metakognisi dengan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasinya 30 siswa dan sampelnya 30 siswa kelas VIII. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengukur kemampuan metakognisi dan tes digunakan untuk keterampilan membaca cepat. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS V. 18. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognisi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII

SMP Negeri 34 Sarolangun. Hasil ini didukung oleh perhitungan regresi linier sederhana yang menunjukkan tingkat hubungan antara kedua variabel sebesar 0,507. Kontribusi pengujian model kedua variabel sebesar 0,257 atau 25,7% sedangkan sisanya sebesar 0,743 atau 74,3% berupa kontribusi dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji t untuk variabel X diperoleh nilai sebesar 3,114 dengan menggunakan batas signifikansi α sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria uji $T_{hitung} > T_{tabel}$ diperoleh nilai $3,114 > 1,701$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis uji-t untuk variabel kemampuan metakognisi mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca cepat.

Kata kunci: Kemampuan Metakognisi, Membaca Cepat

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari 4 kompetensi bahasa Indonesia. Dalam prosesnya membaca membutuhkan pengetahuan yang jelas untuk mencapai tujuan. Lestyarini (2009:1) menjelaskan membaca merupakan bagian dari *sine quo non pada tahapan pendidikan. Selain itu, membaca juga merupakan dasar bagi seseorang untuk mempelajari berbagai pengetahuan untuk meningkatkan kualitas SDM. Membaca juga menjadi salah satu factor penting dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan serta menambah wawasan demi mewujudkan cita-cita hidup manusia yang akan datang.* Dalam keterampilan membaca seseorang perlu untuk menkeankan pemahaman dari isi bacaan dan tidak hanya sekedar membaca. Dengan memahami isi dan maksud dari bacaan tersebut, seseorang akan mengetahui pesan yang disampaikan oleh penulis. Menurut Tinker dan Cullough (dalam Zuchdi, 2008: 21), menjelaskan bahwa dalam membaca terdapat berbagai proses seperti identifikasi dan mampu untuk mengingat bahaan bacaan dengan tujuan untuk memancing pembaca mengembangkan ide-ide pokok melalui konsep baru. Dengan adanya pengertian baru yang diperoleh oleh pembaca maka akan timbul pengalaman yang baru juga.

Menurut Rahayu (2014:11) kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyio bahasa dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat dan informasi yang diinginkan. Sebagian besar orang yang normal memiliki penguasaan kosakata 200 setiap satu menit.

Bahasa tulis mengandung gagasan-gagasan baru sehingga dapat dengan mudah sdapat dipahami oleh pembaca. Larkin dalam Murtadho, (2013) menjelaskan salah satu proses kognitif yang dapat dilakukan dalam membaca adalah kemampuan metakognitif. metakognisi menggambarkan suatu proses berpikir lebih tinggi, sesuatu yang bersifat

reflektif dan terus bergerak melampaui tingkatan berpikir normal dalam merefleksikan berpikir itu sendiri.

Kemampuan metakognisi diyakini sebagai kemampuan kognisi tingkat tinggi yang diperlukan untuk manajemen pengetahuan dimana peserta didik dituntut untuk mengatur tujuan belajarnya sendiri dan menentukan strategi belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Tanggung jawab peserta didik juga mencakup monitor proses belajar dan mengubah strategi belajar bila diperlukan (Sastrawati, 2011). Peserta didik yang terlatih menggunakan strategi metakognisi secara sengaja dalam aktivitas pembelajarannya dapat menjadikan dirinya sebagai pembelajar yang mandiri. Oleh karena itu, kemampuan metakognisi memiliki peran penting dalam memahami isi bacaan teks dengan membacanya cepat. Dengan adanya kemampuan metakognisi siswa dapat mencari strategi yang paling tepat serta mengatur perencanaan yang matang dalam memahami isi teks tulisan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 27 Juni 2022 terdapat permasalahan yang berkaitan dengan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun yang berjumlah 30 orang siswa diantaranya yaitu dorongan semangat siswa untuk membaca masih kategori rendah, dengan adanya dorongan yang minim tersebut memicu kurang aktifnya siswa dalam belajar di kelas. Adanya kelemahan tersebut membuat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun faktor lain yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terlalu monoton sehingga pada akhirnya siswa tidak paham isi teks dengan mudah. Hal lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan minat membaca siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga proses belajar terlihat monoton dan pada akhirnya siswa kurang memahami teks dengan lebih mudah.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap Ibu Listiani, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun pada tanggal 27 Juni 2022 yaitu terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi kesulitan dalam membaca cepat yaitu proses membaca siswa dengan menentukan besarnya waktu yang digunakan tidak tercapai sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menentukan isi atau pesan yang ditulis. Kedua, kesulitan siswa dalam kemampuan memprediksi dan mengidentifikasi isi teks ditambah dengan perasaan malas dalam diri siswa sulit untuk memprediksi dan mengidentifikasi teks serta siswa malas jika membaca dengan cepat. Ketiga, siswa lebih

mementingkan nilai kecepatan membaca daripada hasil pemahaman membaca berdasarkan batas waktu yang ditentukan. Keempat, rendahnya minat baca siswa kelas VIII sehingga membuat siswa cenderung kurang terbiasa memahami isi teks bacaan.

Salah satu yang dapat memprediksi adanya kemampuan membaca dengan menggunakan kemampuan metakognisi. Kemampuan metakognisi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan memanajemen potensi yang ada dalam dirinya. Dapat diartikan bahwa metakognisi adalah proses seseorang dalam mengenali dirinya sendiri melalui berpikir. Dalam keterampilan membaca metakognisi dapat digunakan oleh siswa dalam rangka memudahkan pemahaman isi bacaan. Dengan metakognisi diharapkan siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan membaca cepat.

Membaca cepat adalah kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan membaca dengan memperhatikan kecepatan waktu dan mampu dipahami isi bacaan. Dengan adanya kemampuan metakognisi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan kegiatan membaca cepat. Menurut Zuchdi (2008:22), komprehensi membaca setara dengan hambatan yang dilakukan dalam proses memecahkan masalah dan mengingatnya. Adapun dalam memahami isi bacaan meliputi meliputi bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep dan pengalaman. Mencermati permasalahan yang ada, penelitian ini sangat penting untuk diteliti, karena berkaitan dengan strategi-strategi dalam membaca cepat beserta pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, penelitian sangat menarik untuk diteliti guna mendeskripsikan hubungan kemampuan metakognisi terhadap kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun Tahun Pelajaran 2022/2023.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah Hubungan kemampuan metakognisi meliputi komponen metakognisi yaitu pengetahuan deklaratif, prosedural, kondisional, pengalaman metakognisi terhadap kemampuan membaca cepat meliputi lima kategori yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode yang digunakan yaitu statistik deskripsi. yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggali, memaparkan atau mendeskripsikan hubungan kemampuan metakognisi dengan

kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menurut Arikunto, (2006:130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Menurut Arikunto (2006: 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti mempunyai keadaan tertentu. Selanjutnya, Arikunto (2006:134) juga menjelaskan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Adapun jumlah sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun karena populasi kurang dari 100.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik pemberian angket (kuisisioner) dan tes tertulis. Angket yang diberikan berbentuk skala likert rentang 1-4, yaitu: Skala (1) untuk Sangat Tidak Setuju, skala (2) untuk Tidak Setuju, skala (3) untuk Setuju, dan skala (4) untuk Sangat Setuju. Responden memilih salah satu pilihan jawaban dengan cara memberi tanda checklis (✓). Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kecepatan membaca cepat siswa pada teks yang dibacanya. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hasil uji validitas diperoleh rtabel t ($dk=n-2$) 0,361 maka dapat diketahui bahwa item pernyataan yang akan digunakan pada angket penelitian variabel Kemampuan Metakognisi sebanyak 15 pernyataan sedangkan tes pilihan ganda yang akan digunakan pada penelitian sebanyak 15 soal pilihan ganda. Kemampuan Metakognisi dan Kemampuan Membaca Cepat dengan nilai cronbach alpha yaitu 0,874 dan 0,849, hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan angket uji coba adalah reliabel.

Dalam melakukan analisis data penelitian digunakan teknik perhitungan berupa statistic deskriptif. Teknik tersebut digunakan untuk menggambarkan tentang hasil penghitungan dan pengolahan data pada tiap variable. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai mean, median, modus, variansi dan standar deviasi. Dalam menampilkan data tersebut dilengkapi dengan table distribusi frekuensi dan histogram

pada tiap variabel. Untuk analisis data statistic statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji t dan menentukan Ttabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Kemampuan Metakognisi) dan variabel terikat (Kemampuan Membaca Cepat). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun sebanyak 30 siswa terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan. Data yang diperoleh berupa instrumen angket untuk variabel kemampuan metakognisi sebanyak 15 butir pernyataan dan tes objektif berbentuk essay untuk variabel kemampuan membaca cepat sebanyak 15 soal. Dari skor butir angket dan tes pada masing-masing variabel ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisa deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dianalisis dengan bantuan komputer seri program SPSS 18.0 for Windows.

B. HASIL ANALISIS DATA DESKRIPTIF

1. Kemampuan Metakognisi Siswa

Skor kemampuan metakognisi menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun skor tertinggi 75 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan skor terendah 63 ada 1 orang siswa. Mean atau skor rata-rata kemampuan metakognisi siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun yaitu 69.

2. Kemampuan Membaca Cepat

Skor kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun skor tertinggi 72 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan skor terendah 63 ada 1 orang siswa. Mean atau skor rata-rata kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun yaitu 66

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi probabilitas untuk semua variabel dependen dan independen lebih besar dari α 0,05 yaitu $0,626 > 0,05$. Dari hasil

tersebut dapat dikatakan semua variabel berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan analisis regresi linier taraf signifikansi α 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai deviation yang linier adalah 0,116. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi α 0,05 yang berarti $0,116 > 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear antara Kemampuan Metakognisi dengan Kemampuan Membaca Cepat.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = \alpha + bX$, dengan persamaan $Y = 44.772 + 0,321X$. dari hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Constan sebesar 44.772 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan metakognisi, maka Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun sebesar 44.772.
2. Adanya korelasi Kemampuan Metakognisi terhadap Kemampuan Membaca Cepat. Semakin tingginya kemampuan metakognisi siswa, maka nilai Kemampuan Membaca Cepat siswa akan semakin meningkat. Koefisien sebesar 0,321 menyatakan bahwa setiap peningkatan nilai Kemampuan Metakognisi satu skor maka nilai Kemampuan Membaca Cepat akan meningkat sebesar 0,507.

Hasil kontribusi pengujian variabel Kemampuan Metakognisi berkorelasi positif terhadap variabel Kemampuan Membaca Cepat sebesar 0,257 atau 25,7% dan sisanya 74,3% tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara kemampuan metakognisi dengan kemampuan membaca cepat sebesar 0,507 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk korelasi variabel independen dengan variabel dependen. Signifikansi korelasi yang positif dapat ditestasi dengan membandingkan T_{tabel} dengan T_{hitung} pada α 0,05. Hasil kriteria pengujian tersebut dapat diartikan bahwa $T_{\text{hitung}} > \alpha$ 0,05 dengan nilai $3,114 > 1,701$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis uji t variabel Kemampuan Metakognisi memiliki korelasi yang signifikan terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik indikator Kemampuan Metakognisi siswa maka semakin meningkat pula Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan besarnya korelasi Kemampuan Metakognisi terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun. Hasil penghitungan dengan menggunakan statistik SPSS Versi 18 menunjukkan besarnya korelasi Kemampuan Metakognisi terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun sebesar 0,507. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel Kemampuan Metakognisi terhadap variabel Kemampuan Membaca Cepat melalui beberapa penghitungan statistik.

Perhitungan uji regresi yang telah dilakukan menggambarkan persamaan $Y = \alpha + bX$. Berdasarkan persamaan regresi sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 44,772 maka dapat diketahui bahwa jika tidak korelasi kenaikan nilai Kemampuan Metakognisi (X) terhadap Kemampuan Membaca Cepat (Y) sebesar 44,772 nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Metakognisi (X) sebesar 0,257 hal ini menunjukkan setiap peningkatan Kemampuan Metakognisi (X) satu skor, maka Kemampuan Membaca Cepat (Y) akan meningkat sebesar 0,257, maka kontribusi variabel Kemampuan Metakognisi terhadap variabel Kemampuan Membaca Cepat sebesar 0,257 atau sebesar 25,7 sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Perolehan hasil penghitungan uji t untuk variabel Kemampuan Metakognisi (X) dengan nilai $T_{hitung} = 3,114$ dengan batas signifikansi $\alpha 0,05$. Selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $3,114 > 1,701$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, Kemampuan Metakognisi memiliki korelasi yang kuat terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Sarolangun.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui korelasi dapat diketahui bahwa kemampuan metakognisi memiliki hubungan yang signifikan dengan membaca

cepat. Hasil tersebut didukung dengan hasil penghitungan nilai kemampuan metakognisi siswa yang tinggi dan tes membaca cepat juga memperoleh nilai yang tinggi. Dengan hasil penghitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengenali kemampuan dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta : Jakarta.
- Hacker, J. Douglas, John Dunlosky and Arthur C. Graesser. 2009. *Handbook of Metacognition in Education*. New York: Routledge.
- Kuntjojo. 2009. *Kemampuan metakognisi dan Keberhasian Belajar Peserta Didik*. Diakses pada 15 Oktober 2016, dari <http://ebekunt.wordpress.com/2009/04/12/kemampuanmetakognisi-dankeberhasilan-belajar-pesertadidik/>.
- Lestyarini, Beniati. 2009. *Pentingnya Kemampuan metakognisi dalam Membaca Komprehensi Teks berbagai Bidang Studi*. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016, dari http://beniati_lestyarini@uny.ac.id.
- Murtadho. 2013. *Berpikir Kritis dan Strategi Metakognisi: alternatif Sarana Pengoptimalan Latihan Menulis Argumentasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Jilid 5, Nomor 15.
- Myers, Samuel and Laurel Brent. 2004. *Teacher's Guide Manual for Formulating Reading Comprehension Questions*. Washington, D.C: United States Agency.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Jakarta: Sinar Dunia Algensindo.
- Sadikin, dkk. 2004. *Kompetensi Berbahasa Persatuan Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Siswa *Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett (online)*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016, dari <https://awidyarso65.files.wordpress.com/>.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.